



Kemandirian BUMDes Upaya Meningkatkan Pades di Desa Pallantikang Kabupaten Jeneponto

Abdul Karim^{✉1} Natsar Desi², Muhammad Azis³, Rosnaini Daga⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Universitas Fajar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Pasca Sarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Nitro, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Abstrak

Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto merupakan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait pengembangan BUMDes. BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dimana masyarakat diharapkan terlibat langsung dalam menciptakan inovasi-inovasi berbasis desa sehingga potensi ekonomi yang dimiliki desa setempat dapat digerakkan secara lebih terorganisir. Di era milenial seperti sekarang ini, Desa tidak bisa lagi dipandang sebagai suatu wilayah yang terbelakang dikarenakan pemerintah telah mampu menghadirkan sebuah program yang menjadikan desa sebagai lokomotif perekonomian di Indonesia. Maka dari itu dibutuhkan pula Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, tangguh dan profesional. Disinilah peranan mahasiswa sebagai manusia intelektual yang akan mendampingi masyarakat dalam menanggulangi permasalahan perekonomian yang sedang dihadapi saat ini. Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan masyarakat memperoleh pengalaman dari keterlibatannya dalam pengelolaan BUMDes sehingga kedepannya BUMDes bisa mandiri dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PADes) demi kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Pallantikang.

Kata Kunci: *Kemandirian BUMDes; Peningkatan PADes; Jeneponto.*

Copyright (c) 2022 **Abdul Karim**

✉ Corresponding author :

Email Address : abdul.karim8284@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian merupakan kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dalam realisasi program pemberdayaan (Karim, 2019). Salah satu amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan untuk dapat memberikan kemanfaatan kepada masyarakat secara langsung dalam bentuk praktik. Desa Pallantikang adalah salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayahnya adalah sekitar 21,81 KM². Sesuai sejarah asal usul Pallantikang, Desa Pallantikang adalah sebuah desa yang berasal dari Bori yang namanya Bori Pallantikang, berdiri sejak tahun 1961. Kepala Bori adalah M.Tahir Sukku dan pada tahun 1968 desa

pallantikang dapat melaksanakan pesta demokrasi yaitu pemilihan kepala desa, Malela Dg. Tanrang dapat terpilih menjadi kepala desa pertama tahun 1968-1976. Kepala desa yang kedua yaitu Patangi Kr. Rani tahun 1977-1980.

Desa pallantikang memiliki jarak ke ibukota kecamatan yaitu 3,5 KM, jarak ke ibukota Kabupaten yaitu 23,9 KM, jarak ke Ibukota Provinsi yaitu 50,42 KM. Desa Pallantikang memiliki kondisi daerah daratan dan perbukitan atau pegunungan. Masyarakat setempat memanfaatkan tanah yang ada untuk melakukan aktifitas beternak dan bertani (Anwar dkk, 2017). Kecamatan Bangkala desa Pallantikang memiliki iklim yang sama dengan desa-desa lain yang ada di wilayah Kabupaten Jeneponto yakni iklim tropis dengan curah hujannya sangat rendah, memiliki dua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan (Ahmad, 2016). Musim kemarau rata-rata berlangsung antara bulan mei sampai oktober dan musim hujan terjadi mulai bulan november sampai maret setiap tahunnya. Jumlah curah hujan rata-rata setiap tahunnya mencapai 2.000 mm sampai 3.000 mm dengan suhu rata-rata 28⁰C.

Kedudukan Indonesia di urutan ke-8 sebagai negara berkembang mengharuskan pemerintah bekerja ekstra dalam peningkatan perekonomian (Maddatuang dkk, 2021). Ekonomi merupakan salah satu fundamental mendasar dalam kehidupan manusia yang tak akan terpisahkan (Yulia dkk, 2021). Namun masyarakat patut berbangga terhadap usaha pemerintah karena telah menghadirkan satu inovasi terbaru yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang digadang-gadang kedepannya mampu menjadi lokomotif perekonomian desa (Pradani, 2020). Maka dalam rangka mensukseskan program tersebut, diperlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang memadai demi penguatan serta peningkatan ekonomi kerakyatan. Tak terelakkan lagi bahwa sekarang kita sudah berada di era revolusi four point zero (4,0) dalam artian dunia berada dalam genggaman (Nugrahaningsih dkk, 2021). Berkaca dari perkembangan yang ada, maka Desa seyogyanya bukan lagi wilayah tertinggal yang sering dicirikan dengan minimnya pendidikan, tingginya tingkat pengangguran serta tingginya tingkat kemiskinan (Karim dkk, 2021). Namun kenyataannya justru tak demikian. Berdasarkan survei/observasi yang telah kami laksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat desa belum paham mengenai cara meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam yang mereka miliki di desa (Gazali, 2021).

Mayoritas masyarakat desa bergelut di bidang pertanian serta peternakan dan masih sangat bergantung dengan kondisi musim setiap tahunnya (Nursyamsu & Kurniadi, 2020). Maka hasil panen yang mereka peroleh sangat minim, hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Belum bisa dikategorikan sebagai pahlawan ekonomi yang akan menjadi penopang kemakmuran (Rahmadanik, 2018). Di sinilah diperlukan campur tangan mahasiswa dalam memberikan sumbangsi berupa pemikiran yang kritis serta bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa. BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa di bawah pengawasan Kementerian Desa Republik Indonesia dan mendapatkan anggaran dasar dari Dana Desa (Karim, 2020). BUMDes harus dikembangkan layaknya sebuah perusahaan besar yang membutuhkan laba sebesar-besarnya guna kelangsungan perusahaan tersebut (Tang dkk, 2021). Laba yang nantinya dihasilkan oleh BUMDes akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PADes) yang akan digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa sendiri (Rosyada, 2019).

METODOLOGI

Langkah penyusunan pelaksanaan program pengabdian di Desa Pallantikang dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:

1. Pembagian Tugas Observasi

Sebelum melakukan pengamatan dan pencarian data langsung dilapangan, dilakukan pembagian tugas observasi kepada anggota kelompok. Hal ini dilakukan mengingat program kerja yang dilaksanakan di Desa Pallantikang harus sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada di Desa Pallantikang.

2. Metode Observasi (Pengamatan).

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang ada di Desa Pallantikang. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah, mengamati secara langsung dilokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Pallantikang, serta kegiatan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi dalam rangka menciptakan pelaksanaan proses kegiatan yang baik dan kondusif di Desa Pallantikang. Tahapan ini berlangsung selama 40 hari di mana dalam pelaksanaannya didukung sepenuhnya oleh aparat Desa dan seluruh warga Desa Pallantikang.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi lembaga Peraturan Desa (PERDES), data Kependudukan, data Monografi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa dan data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan laporan ini.

4. Tahap perumusan masalah

Pada tahap ini diawali dengan penyampaian hasil observasi dari masing-masing anggota. Dan dalam pelaksanaannya, diadakannya musyawarah bersama dalam pemilihan masalah yang ditemukan disetiap bidang yang disusun kedalam program umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kependudukan

Berdasarkan hasil sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pallantikang tahun 2020, tercatat jumlah penduduk Desa Pallantikang sebanyak 4.635 jiwa dengan perbandingan laki-laki 2.194 jiwa dan perempuan sebanyak 2.441 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (kk) yaitu sebanyak 1.484 Kepala Keluarga. Jumlah ini cukup banyak dan merupakan aset yang dimiliki desa, jika potensi ini diberdayakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan wilayah dusun dan jenis kelamin

No	Dusun	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah Jiwa
----	-------	---------------	------	-------------

		LK	PR	0-5	6-12	13-	16-	19-	25-	>60	
				Th	Th	15	18	24	70	Th	
1	Bulu-bulu	390	448	15	75	-	39	36	62	-	838
2	Cikarro	211	250	8	39	-	-	49	15	-	461
3	Bontorea	186	209	6	35	-	-	-	6	-	395
4	Batu Bassi	306	273	10	35	83	38	-	25	-	579
5	Bonto Te'ne	197	223	10	19	-	-	-	17	-	420
6	Punagayya Selatan	200	243	11	29	-	-	-	7	11	443
7	Punagayya Utara	289	291	11	38	-	-	-	8	16	580
8	Salekoa	269	275	7	45	-	-	-	7	15	544
9	Balla Barrisi	234	231	7	24	-	-	-	11	20	465
10	Batu Napara Kalloang	155	53	11	17	-	-	-	15	15	308
TOTAL		2.437	2.976	96	356	83	38	85	173	77	5.033

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Pallantikang tahun 2020.

2. Tingkat kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil sensus penduduk Desa Pallantikang yang dilakukan pada tahun 2020, Desa Pallantikang termasuk salah satu kategori desa berbasis pendidikan yang masih memiliki jumlah keluarga miskin yang sangat banyak meskipun berdasarkan tingkat pendidikan sangat maju karena hampir semua masyarakatnya mampu berpendidikan sampai keperguruan tinggi.

Tabel 2. Jumlah keluarga berdasarkan peringkat kesejahteraan masyarakat

No	Dusun	Jamkesmas		Jmlh KK
		Ya	Tidak	

		Sangat miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Sangat miskin	Miskin	Sedang	kaya	
1	Bulu-bulu	0	283	21	186	0	0	0	0	490
2	Cikarro	0	25	56	37	0	0	0	0	118
3	Bontorea	0	214	46	26	0	0	0	0	93
4	Batu Bassi	0	214	46	26	0	0	0	0	286
5	Bonto Te'ne	0	195	0	5	0	0	0	0	200
6	Punagayya Selatan	0	206	0	2	0	0	0	0	208
7	Punagayya Utara	0	363	19	23	0	0	0	0	405
8	Salekoa	0	279	0	10	0	0	0	0	289
9	Balla Barrisi	0	314	2	39	0	0	0	0	355
10	Batu Napara Kalloang	0	151	2	0	0	0	0	0	153
Jumlah		0	2.244	192	354	0	0	0	0	2.597

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Pallantikang tahun 2020.

3. Keadaan sosial budaya

a. Agama dan Kepercayaan yang Dianut

Agama dan kepercayaan yang dianut penduduk Desa Pallantikang adalah 100% menganut agama Islam. Tempat ibadah yang ada di desa ada 10 (sepuluh) buah mesjid dan 13 mushollah untuk umat Islam.

b. Kesehatan

Menurut masyarakat Desa Pallantikang bahwa penyakit yang sering diderita masyarakat Desa Pallantikang adalah penyakit Inspa yang sering terjangkit pada saat semua musim namun penyakit ini sering menyerang warga pada musim kemarau (Rahayu & Febrina, 2021). Selain inspa masyarakat Desa Pallantikang juga sering terjangkit penyakit diare yaitu pada saat musim hujan. Menurut pengamatan petugas kesehatan penyakit inspa sering terjadi karena perubahan cuaca yang terjadi di Desa Pallantikang dan karena akibat daerah Desa Pallantikang yang berdebu.

c. Sarana pelayanan kesehatan

Desa Pallantikang telah tersedia 1 unit puskesmas Pembantu yang terletak di ibukota desa dan satu buah poskesdes. Namun sarana ini dianggap belum bisa melayani kebutuhan masyarakat secara maksimal. Sementara tenaga medis yang terbatas karena

masing-masing hanya terdiri dari 1-2 orang tenaga medis. Kadang-kadang tenaga medis kewalahan melayani pasien jika sewaktu-waktu banyak masyarakat yang menderita sakit dalam waktu yang bersamaan.

Tabel 3. 10 Besar penyakit yang di derita oleh semua golongan umur

No	Jenis penyakit	Jumlah	%
1	Malaria	35	0.75
2	Paru-paru basah/ TBC	25	0.54
3	Penyakit kulit/ kudis	12	0.25
4	Lumpuh/ reumatik	300	6.47
5	Mencret/ muntaber	208	4.50
6	Kurang gizi	-	0
7	Asma	11	0.24
8	Ginjal	6	0.13
9	Strok	68	1.47
10	Katarak	88	1.90
Jumlah		753	16.25

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Pallantikang tahun 2020.

4. Sanitasi Dasar

a. Sumber air bersih

Secara umum kebutuhan masyarakat akan air bersih belumlah memadai terutama pada musim kemarau tiba karena hampir semua sumur gali menjadi kering. Terdapat beberapa buah sumur yang tidak mengalami kekeringan atau kehabisan air pada musim kemarau khususnya sumur gali yang terdapat di masing-masing dusun di desa Pallantikang.

Tabel 4. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air bersih

No	Dusun	Sumber Air				Jumlah KK
		Sungai	Sumur Umum	Sumur Gali	Sumur Bor	
1	Bulu-bulu	0	0	197	16	213
2	Cikarro	0	0	130	4	134
3	Bontorea	0	0	191	15	206

4	Batu Bassi	0	0	143	0	143
5	Bonto Te'ne	0	0	0	125	125
6	Punagayya Selatan	0	20	134	0	154
7	Punagayya Utara	0	109	39	2	150
8	Salekoa	0	124	30	0	154
9	Balla Barrisi	0	20	110	0	130
10	Batu Napara Kalloang	0	0	75	0	75
Jumlah		0	273	1.049	162	1.484

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Pallantikang tahun 2020.

b. Saluran pembuangan air limbah dan sampah rumah tangga

Secara umum rumah tangga di desa pallantikang membuang limbah cair yang dihasilkan setiap hari dengan cara dibiarkan mengalir di bawah dapur rumah yang umumnya tidak memiliki penampungan khusus, dan sebagian kecil ada yang sudah memiliki penampungan khusus (Padil dkk, 2021). Sementara untuk limbah padat seperti sampah rumah tangga umumnya setiap rumah tangga membuangnya di sekitar pekarangan samping atau belakang rumah yang kemudian dibakar.

5. Ekonomi

Ditinjau dari letak geografis, Desa Pallantikang sangat strategis untuk pengembangan daerah pertanian dan pengembangan usaha jasa ke arah kehutanan, namun disayangkan sampai dengan saat ini. Belum ada pembinaan yang jelas untuk para warga masyarakat, sehingga tidak terlalu banyak menikmati potensi sumber daya yang ada (Karim, 2020). Jalan lintas dalam yang menghubungkan antar dusun sebagian belum dipadatkan sehingga pada musim hujan selalu becek. Prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang ekonomi masyarakat masih belum sepenuhnya tersedia dan dimanfaatkan dengan baik (Ririhena & Goraph, 2020). Desa Pallantikang memiliki cukup banyak sumber daya alam yakni; Pasir, Sirtu, Batu Gunung, Kerikil, dan Hutan Kemasyarakatan (HKm).

Penduduk Desa Pallantikang juga bermata pencaharian bertani, beternak, usaha rumah tangga dan bercocok tanam. Tanaman kebutuhan pokok sehari-hari misalnya Padi, sayur-sayuran, umbi-umbian, jagung pada lahan yang terbatas, memanfaatkan lahan dan di pekarangan dan juga yang lebih dekat dengan rumah.

Tabel 5. Jumlah keluarga berdasarkan pendapatan per-Bulan

No	Pendapatan	DUSUN		mi ah ::
----	------------	-------	--	----------

per bulan		Bulu-bulu	Cikarro	Bontorea	Batu Bassi	Bonto Te'ne	Punagayya Selatan	Punagayya Utara	Salekoa	Balla Barrisi	Batu Napara kalloang	
1	Kurang dari Rp 500.000	11	7	112	84	98	45	138	130	100	35	760
2	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	84	13	20	22	11	64	3	10	20	15	262
3	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	88	63	35	16	8	20	6	10	0	5	251
4	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	30	34	15	12	6	11	0	4	0	15	127
5	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	0	14	12	9	2	12	3	0	0	5	57
6	Lebih dari Rp 5.000.000	0	3	12	0	0	2	0	0	10	0	27
Jumlah		213	134	206	143	125	154	150	154	130	75	1.484

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Pallantikang tahun 2020.

Tabel 6. Jumlah Keluarga berdasarkan kepemilikan kendaraan

No	DUSUN	Kepemilikan Kendaraan					Jumlah KK
		Tidak punya	Sepeda	Bentor	Motor	Mobil	
1	Bulu-bulu	15	0	0	178	20	213
2	Cikarro	28	9	2	88	7	134
3	Bontorea	89	50	0	48	19	206
4	Batu Bassi	4	11	0	117	11	143
5	Bonto Te'ne	55	1	0	65	4	125
6	Punagayya Selatan	15	35	0	102	2	154
7	Punagayya Utara	25	15	0	108	2	150
8	Salekoa	37	10	0	103	4	154

9	Balla Barrisi	75	0	0	52	3	130
10	Batu NaparaKalloang	36	3	0	35	1	75
TOTAL		379	134	2	896	73	1.484

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Pallantikang tahun 2020.

Tabel 7. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan ternak

No	Kepemilikan Ternak	Jumlah
1	Tidak punya	50
2	Ayam	100
3	Bebek / Itik	85
4	Kambing	150
5	Babi	0
6	Sapi	79
7	Kerbau	278
8	Kuda	742
JUMLAH		1.484

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Pallantikang tahun 2020.

6. Potensi

Beberapa potensi desa dalam mencapai visi dan misi desa yang dapat dijadikan modal dasar pembangunan di Desa Pallantikang dalam kurun waktu 6 (enam) tahun mendatang adalah sebagai berikut: (1) Sumber daya alam, lahan/tanah pertanian yang cukup luas, sumber daya air, Kawasan Hutan Kemasyarakatan. (2) Sumber daya manusia, jumlah penduduk yang cukup banyak dengan usia produktif yang terdidik dan terampil. (3) Sarana dan prasarana yang telah ada: jalan dalam, gedung sekolah SD/MI dan SLTP/MTS, posyandu, karang taruna dan sepuluh buah mesjid dan beberapa Mushallah. (4) Sarana produksi pertanian dan sarana industri rumah tangga seperti pengolahan hasil panen, mesin pengolah hasil pertanian. (5) Letak geografis yang strategis, budaya hutan kemasyarakatan yang terhampar luas sehingga menjadi potensial untuk dikembangkan bagi sektor pertanian (Se & Langga, 2021). (6) Hasil pembangunan sebagai modal dasar: hasil-hasil pembangunan baik fisik maupun non fisik yang telah dicapai oleh pemerintah desa selama ini dapat dijadikan sebagai modal dasar bagi tahapan pembangunan selanjutnya.

Ketersediaan tenaga kerja di Desa Pallantikang apabila diiringi dengan peningkatan kualitas SDM, maka akan menjadi salah satu kekuatan pembangunan. Budaya

keterbukaan: adanya budaya keterbukaan (transparansi) masyarakat Desa Pallantikang akan menjadi bekal kejujuran serta mau menghargai pendapat pihak lain yang bersifat konstruktif. Rasa persaudaraan dan kebersamaan: terpeliharanya rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Desa Pallantikang baik yang berada di dalam desa maupun luar desa (merantau), menandakan masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk membangun kekuatan rakyat dalam rangka mewujudkan pembangunan di segala bidang (Engkus dkk, 2020). Kehidupan religius yang sudah terbangun dalam diri masyarakat Desa Pallantikang dapat menjadi peranan yang central dalam pembangunan, dan menjadi landasan moral dan etika dalam penyelenggaraan pemerintah maupun kemasyarakatan (Sudirno dkk, 2020). Ketersediaan lahan Desa Pallantikang memiliki lahan pertanian yang subur dan cukup luas yang dapat digunakan untuk memajukan. Untuk itu pengelolaannya masih perlu dioptimalkan, dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan lahan perkebunan: Desa Pallantikang memiliki lahan pertanian dan perkebunan cukup luas yang dapat dikembangkan menjadi pendapatan ekonomi masyarakat. Potensi alam yang sangat mendukung untuk pengembangan usaha peternakan di Desa Pallantikang.

7. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai BUMDes

Pelaksanaan pengabdian ini juga melakukan seminar kepada masyarakat yakni memberikan pelatihan bagaimana memanfaatkan hasil bumi khususnya cabai yang melimpah menjadi produk unggulan yang mempunyai nilai tinggi. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dengan berwirausaha akan meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat itu sendiri (Karim dkk, 2020). Hal ini dimaksudkan agar seluruh potensi desa dapat dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pallantikang untuk menunjang program Pemerintah Desa pada sektor kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan PADes.

a. Bentuk kegiatan.

Pelatihan BUMDes dilakukan dengan metode ceramah dan pelatihan laporan keuangan menggunakan aplikasi microsoft Excel BUMDes guna meningkatkan daya saing Badan Usaha Milik Desa demi tercapainya desa yang mandiri dan sejahtera.

b. Tujuan.

Untuk menambah wawasan masyarakat tentang peranan dan tata kelola BUMDes serta untuk menambah pengetahuan aparat BUMDes tentang pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Microsoft Excel yang baik dan terstruktur sehingga BUMDes bisa menjadi mandiri dan mensejahterahkan masyarakatnya.

c. Sasaran

Sasaran dari program pelatihan BUMDesa yaitu aparat BUMDes dan para pelaku BUMDes dari perwakilan setiap Desa. Hasil dari pelaksanaan kegiatan dimana Cabai merupakan salah satu komoditi yang ada di Desa Pallantikang dan hasilnya melimpah di saat musim kemarau tiba. Satu fenomena yang terjadi karena di saat cabai melimpah maka harganya pun akan anjlok begitupun sebaliknya. Setelah kegiatan ini terlaksana, diharapkan masyarakat sudah mampu mengolah sendiri cabai yang mereka panen menjadi sebuah produk yang bernilai tinggi. Hal ini juga akan menstabilkan harga cabai dan meningkatkan perekonomian masyarakat (Kurniawan, 2016).

SIMPULAN

Adanya sejumlah organisasi dan lembaga di Desa Pallantikang, baik formal maupun non-formal, yang mempunyai peran dan fungsi untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Pembentukan masing-masing organisasi atau lembaga tersebut dibedakan atas nama organisasi/lembaga yang dibentuk atas inisiatif murni masyarakat guna memenuhi kepentingan masyarakat, organisasi/lembaga yang muncul dan tumbuh atas inisiatif masyarakat dan didukung secara operasional dan finansial oleh 'pihak luar' (pemerintah daerah), dan organisasi/lembaga yang merupakan bentukan 'pihak luar' yang inisiatif pembentukan tidak berasal dari masyarakat. Bagan hubungan kelembagaan yang ada di Desa Pallantikang memiliki hubungan antar lembaga tingkat lokal (desa) untuk menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan masing-masing organisasi/lembaga tersebut dengan masyarakat.

Referensi :

- Ahmad, A. R. (2016). MENCIPTAKAN DESA MANDIRI KESEHATAN DI DESA SALUKANAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1).
- Anwar, S. M., Goso, G., & Adil, A. (2017). KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Engkus, E., Sakti, F. T., & Suparman, N. (2020). Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 441-448.
- Gazali Putera, A. (2021). Tinjauan Yuridis Pengendara Kendaraan Bermotor Yang Menghilangkan Nyawa Orang Lain (Putusan No. 1299/Pid. Sus/2018/PN Mks) (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Nas Media Pustaka*, Makassar.
- Karim, A. (2020). Peningkatan Ekonomi Pedesaan dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Masa Pandemic Global. *Tersedia (Online): <https://bit.ly/3iKMIr0>*. [Diunduh, 04 Juni 2021].
- Karim, A. (2020). The role of BUMDes as supporting regional economy in Enrekang Regency based on local wisdom. [HTTPS:// WWW. ACADEMIA. EDU](https://www.academia.edu/43785786), 43785786.
- Karim, A., Musa, C. I., & Romansyah Sahabuddin, M. A. (2020). Regional economic growth the role of BUMDes institutions in Enrekang Regency. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 8(11), 225-229.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1).

- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Jurnal]. Universitas Maritim Raja Ali Haji. TanjungPinang.
- Maddatuang, B., Syukur, A., & Karim 3rd, A. (2021). The Role of BUMDes in Sustanaible Economic at Enrekang Regency. *Indian Journal of Economics and Business*, 20(2).
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8-14.
- Nursyamsu, R., & Kurniadi, E. (2020). Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Cibinuang Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 135-142.
- Padil, M., Miftahusyai'an, M., & Mulyoto, G. P. (2021). Pendampingan Pemasaran Digital Hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa "Selo Angon Makmur" dalam Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 250-267.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23-33.
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49-61.
- Rahmadanik, D. (2018). Peran bumdes dalam pemberdayaan masyarakat desa cokrokembang kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan. *JAPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1).
- Ririhena, M. Y., & Goraph, F. A. (2020). Model Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Marahai Pitu. *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 133-142.
- Rosyada, A. (2019). Pendampingan pembentukan badan usaha milik desa (bumdes) desa kendalasesem wedung demak. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235-243.
- Se, H., & Langga, L. (2021). Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 75-86.
- Sudirno, D., Masduki, M., Suparto, L., Nahdi, D. S., & Sumianto, T. (2020). Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mapan Desa Panjalin Kidul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53-58.
- Tang, M., Gazali, A., & Jumarding, A. (2021). STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI GULA SEMUT DI DESA MANGKAWANI KABUPATEN ENREKANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(7), 1305-1310.

Yuliani, R., Binti, R. E., Limarjani, S., Misra, A., Hardy, E., Sari, N. A., & Yasin, M. (2021). Digitalisasi Laporan Keuangan BUMDes Kayu Bawang. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 47-58.